

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Metakognitif memiliki peran penting dalam mengatur kognitif seseorang untuk belajar dan berpikir secara efektif. Menurut Yuliani (2006) kemampuan kognitif sendiri adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Seseorang yang memiliki keterampilan metakognitif akan mampu mengontrol dan memanajemen cara berfikirnya dengan baik.

Livingston (1997) mengatakan siswa yang mempunyai keterampilan metakognitif yang baik dapat menjadi seorang pelajar yang sukses karena mengarah pada berpikir tingkat tinggi yang mencakup kontrol aktif terhadap proses kognitif selama belajar. Peters (2000) menyatakan bahwa keterampilan metakognitif memungkinkan siswa untuk berkembang sebagai pelajar mandiri karena mereka menjadi *manager* diri dan pikirannya sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipastikan bahwa keterampilan metakognitif memegang pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki metakognitif yang baik akan memiliki prestasi belajar yang bagus juga, karena memiliki perencanaan yang matang dan kontrol yang kuat untuk perbaikan prestasinya.

Hasil belajar siswa adalah hal yang paling sering dijadikan patokan bagi guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Ketika hasil belajar siswa rendah, maka banyak anggapan bahwa siswa tidak mampu menguasai materi yang telah dipelajari dengan baik. Siswa yang benar-benar mempersiapkan dirinya pasti akan memperoleh hasil yang maksimal pula. Namun tidak sedikit siswa yang setelah mendapatkan nilai yang memuaskan jika diuji lagi, maka pengetahuannya tentang yang pernah diujikan seakan hilang. Salah satu penyebabnya yakni karena belajar hanya untuk ujian. Motivasi yang ia jadikan landasan hanyalah untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Padahal keluaran yang diharapkan dari pendidikan mencetak generasi unggul yang memiliki keterampilan, bukan hanya angka diatas kertas.

Belajar biologi memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan bermakna. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran biologi yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar. Menurut Sabilu (2008) strategi pembelajaran biologi pada hakekatnya tidak sama dengan ilmu pengetahuan lainnya. Strategi pembelajaran biologi utamanya diarahkan agar siswa dapat “menemukan” sendiri ilmu dan akhirnya akan dapat menerapkannya untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Kristiani (2008) bahwa biologi sebagai bagian dari sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui tahapan yang sistematis atau yang dikenal dengan metode ilmiah.

Keanekaragaman Hayati merupakan materi yang dipelajari yang di awal ketika memasuki X SMA. Materi ini menjadi salah satu materi dasar belajar biologi. Materi pokoknya berisikan : (1) Konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem, (2) Keanekaragaman hayati Indonesia (gen, jenis, ekosistem) flora, fauna, mikroorganisme, Garis Wallace, Garis Weber, (3) Keunikan hutan hujan tropis, (4) Upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia dan pemanfaatannya, (5) Sistem klasifikasi makhluk hidup, takson, klasifikasi binomial. Walaupun terkesan mudah dalam mempelajarinya, namun materi Keanekaragaman Hayati tetap membutuhkan kemampuan berpikir tinggi layaknya ketika mempelajari materi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 7 Medan, hasil belajar biologi belum dapat dikatakan memuaskan karena belum semua siswa mencapai standar KKM yakni 75. Dulunya siswa yang masuk ke sekolah ini disaring berdasarkan prestasi belajarnya ketika SMP. Namun setahun belakangan ini, siswa tidak lagi disaring karena sudah berdasarkan sistem zonasi, yang artinya sekolah yang dekat dengan tempat tinggal siswa menjadi tempatnya menuntut ilmu. Hal ini salah satu yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.

Untuk sumber belajar, yang sering digunakan yakni buku, LKS dan Laboratorium. Adapun sumber belajar yakni buku berasal dari dana BOS. Penggunaan sumber belajar sangat berpengaruh dalam menentukan keberlangsungan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran berupa ceramah. Untuk penggunaan model sendiri belum ada. Tapi supaya

pembelajaran maksimal, siswa sering diajak ke Lab untuk menambah pemahaman mereka. Persiapan siswa setiap memulai pembelajaran, kadang ada kadang tidak. Untuk siswa yang belum tuntas, guru akan memberikan tugas. Adapun hal yang harus dipenuhi agar pembelajaran maksimal sebagai tenaga pendidik menurut guru yang diwawancarai yakni penguasaan materi, fasilitas yang mendukung dan teknik pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul " Hubungan Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diketahui beberapa masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Keterampilan metakognitif siswa SMA Negeri 7 Medan masih lemah
2. Hasil belajar biologi siswa yang kebanyakan masih dibawah KKM yakni dibawah 75
3. Kesulitan siswa dalam mempelajari biologi terutama dalam menghafal nama latin
4. Pengaplikasian model pembelajaran masih lemah

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang dibatasi yakni :

1. Parameter yang diukur dari keterampilan metakognitif pada mata pelajaran biologi materi Keanekaragaman Hayati dengan hasil belajar.
2. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan metakognitif dengan hasil belajar pada materi Keanekaragaman Hayati di kelas X SMA Negeri 7 Medan ?
2. Berapa besar kontribusi keterampilan metakognitif dengan hasil belajar pada materi Keanekaragaman Hayati di kelas X SMA Negeri 7 Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui hubungan keterampilan metakognitif dengan hasil belajar pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X SMA Negeri 7 Medan.
2. Mengetahui besarnya kontribusi keterampilan metakognitif dengan hasil belajar pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X SMA Negeri 7 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai hubungan keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah atau guru mengenai pentingnya keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat judul keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa.
4. Memberikan informasi dan masukan bagi peneliti dalam menyelenggarakan tugas akhir mengenai hubungan keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa.

1.7. Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian adalah:

1. Metakognitif merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur dan mengontrol proses berpikirnya.
2. Hasil belajar adalah nilai dari tes yang diujikan sesudah pembelajaran berlangsung.



THE
Character Building
UNIVERSITY